

## **PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN BOPO TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI BANK BRI SYARIAH PERIODE 2015-2020**

**Nur Rosi Awaliatun Nikma**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

E-mail: awaliatunrosi@gmail.com

**Mahmudatus Sa'diyah**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

E-mail: mahdah@unisnu.ac.id

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of interest rates, inflation, rupiah exchange rates, and BOPO (operational costs and operating income) on the performance of Islamic banking at BRI Syariah Bank for the 2015-2020 period. This type of research used is quantitative. The data collection method uses secondary data in the form of quarterly financial statement ratios of BRI Syariah Bank for the 2015-2020 period. The analytical method used in this research is multiple linear regression method.

The results of the study indicate that the variables of interest rates, inflation, rupiah exchange rates, and BOPO simultaneously affect the performance of Islamic banking at Bank BRI Syariah for the 2015-2020 period. Partially, interest rates and the rupiah exchange rate have no effect on *ROA (return on assets)*, while inflation and BOPO have a significant effect on *ROA (return on assets)*.

**Keywords :** *return on assets (ROA), interest rates, inflation, rupiah exchange rate, BOPO*

### **PENDAHULUAN**

Pada pertengahan tahun 1990 sistem keuangan Indonesia sangat tergantung pada sektor perbankan. Penguasaan pangsa pasar berubah begitu memasuki tahun 1998 menyusul dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang melikuiditasi 16 bank swasta nasional pada bulan November 1997 akibat krisis moneter. Namun pencabutan ijin usaha bank oleh pemerintah tidak sampai disitu saja, pada bulan april 1998 pemerintah juga menghentikan operasi tujuh bank lainnya yang kinerjanya dianggap buruk dan tujuh bank ditempatkan pengawasan BPPN.

Adanya krisis moneter yang berawal pada tahun 1997 membawa dampak struktur perekonomian terutama struktur keuangan dan perbankan. Sehingga puluhan bank konvensional banyak yang ditutup dan demerger, sementara bank syariah justru bertahan. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Pada awalnya hanya terdapat 1 Bank Umum Syariah (BUS) dan 9 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan perkembangannya di akhir tahun 2007 sudah menjadi 3 Bank Umum Syariah (BUS), 26 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 114 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS), serta terdapat 711 Kantor Bank Syariah.

Meski menghadapi krisis keuangan global yang dampaknya semakin lama semakin meluas, kinerja perbankan sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan adanya kerjasama dengan otoritas terkait perbankan yang disepakati dengan peraturan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak krisis global yang terjadi pada saat itu. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi dengan bank yang berdampak pada hasil yang positif.

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan mengingat sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat pengendalian kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan

sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya telah sesuai dengan syariah. Suku bunga menurut Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya harga artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi dan efisiensi lembaga keuangan mikro semakin kecil biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) maka akan semakin baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank Syariah**

Bank syariah adalah institusi keuangan yang berbasis syariah islam. Hal ini berarti secara makro bank syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasinya di masyarakat sekitarnya. Dalam kacamata mikro bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya telah sesuai dengan syariah.

### **Suku Bunga**

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat bunga dalam hal ini merupakan harga dari kredit.

### **Inflasi**

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

### **Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli dan ditukar dengan satu satuan mata uang lain. Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain.

### **BOPO**

biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pendapatan lain diungkap oleh Hariyani (2010) yang menyatakan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

### METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan maupun untuk menganalisis, diperoleh dari data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari data kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Penelitian menggunakan Laporan Keuangan Triwulan Bank BRI Syariah Periode 2015-2020.

### HASIL PENELITIAN

#### Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	24	3,75	7,50	5,4583	1,21956
Inflasi	24	1,42	7,26	3,5642	1,44886
Nilai Tukar Rupiah	24	12998	16367	13964,96	769,512
BOPO	24	89,92	96,80	92,9083	2,44275
ROA	24	,31	1,03	,7258	,23286
Valid N (listwise)	24				

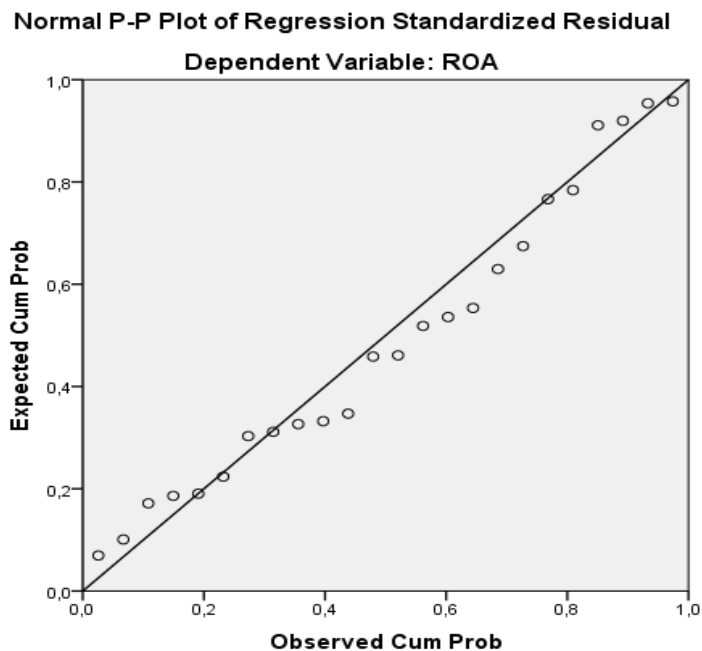
Dalam penelitian ini terdapat 1 Dalam penelitian ini terdapat 1 sampel penelitian, dimana merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan selama 6 tahun (2015-2020), dan jumlah observasi (n) sebanyak 24. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 2 dapat diketahui bahwa :

Suku Bunga (X1) memiliki nilai minimum 3,75 dan nilai maximum 7,50. Deviasi standar sebesar 1,21956, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 5,4583. Inflasi (X2) memiliki nilai minimum 1.42 dan nilai maximum 7,26. Deviasi standar sebesar 1,44886, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 3,5642. Nilai Tukar Rupiah (X3) memiliki nilai minimum 12998 dan nilai maximum 16367. Deviasi standar sebesar 769,512, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 113964,96. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4) memiliki nilai minimum 89,92 dan nilai maximum 96,80. Deviasi standar sebesar 2,44275, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 92,9083. *Return On Asset* (Y) memiliki nilai minimum 0,31 dan nilai maximum 1,03. Deviasi standar sebesar 0,23286, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,7258

**Uji Normalitas**

**Gambar 1**

**Hasil Uji Normal P-P Plot**



Sumber : data sekunder diolah

Pada gambar 1 diatas grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

**Tabel 2**

**Hasil Uji Normal Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04771049
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,617
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai sig. > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

**Multikolinieritas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

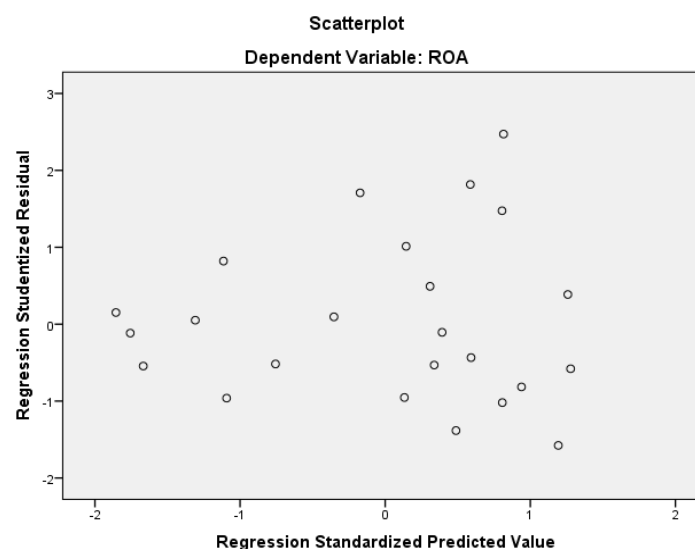
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Suku Bunga	,474	2,112
	Inflasi	,460	2,172
	Nilai Tukar Rupiah	,879	1,137
	BOPO	,858	1,165

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data diatas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Karena data diatas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinieritas.

**Heteroskedastisitas**

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari grafik *scatterplot* pada gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Autokorelasi**

**Tabel 4**

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 <sup>a</sup>	,958	,949	,05249	1,375

a. Predictors: (Constant), BOPO, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 5 diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,375 dengan jumlah observasi (n) = 24 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) diperoleh nilai tabel dl (lower) = 1,0131 dan du (upper) = 1,7753. Oleh karena nilai DW = 1,375 berada diatas dl = 1,0131, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

### Simultan (F)

**Tabel 5**

#### Hasil Uji Simultan (F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,195	4	,299	108,404	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	,052	19	,003		
Total	1,247	23			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi

Berdasarkan Uji F pada tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 108,404 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah layak.

### Uji Persial (t)

**Tabel 6**

#### Hasil Uji Persial (t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,012	,501		19,980	,000
Suku Bunga	,025	,013	,132	1,935	,068
Inflasi	,029	,011	,179	2,590	,018
Nilai Tukar Rupiah	-1,860E-005	,000	-,061	-1,226	,235
BOPO	-,100	,005	-1,046	-20,626	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji persial t pada tabel 7 bahwa dari ke empat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk suku bunga sebesar 0,068 dan nilai tukar rupiah sebesar 0,235, kedua jauh diatas 0,05. Sedangkan inflasi dan BOPO signifikan pada 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh inflasi dan BOPO.

### Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,012	,501		19,980	,000
Suku Bunga	,025	,013	,132	1,935	,068
Inflasi	,029	,011	,179	2,590	,018
Nilai Tukar Rupiah	-1,860E-005	,000	-,061	-1,226	,235
BOPO	-,100	,005	-1,046	-20,626	,000

a. Dependent Variable: ROA

Dengan memperhatikan model persamaan linier berganda pada tabel 8 maka dapat diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut :

$$ROA = 10,012 + 0,025 X1 + 0,029 X2 - 1,860 X3 - 0,100 X4 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 10,012 artinya jika semua variabel independen (suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, dan BOPO) sama dengan nol maka nilai ROA adalah 10,012. Sedangkan nilai koefisien pada X1 0,025, X2 0,029, X3 -1,860, dan X4 -0,100. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,86% pada nilai tukar rupiah, dan 10% pada BOPO. Tanda positif menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi mempunyai hubungan yang searah dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 2,5% pada suku bunga, dan 2,9% pada inflasi.

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sub>2</sub>)

Tabel 8

Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 <sup>a</sup>	,958	,949	,05249	1,375

a. Predictors: (Constant), BOPO, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup> Square* sebesar 0,949. Hal ini menunjukkan bahwa 94,9% variabel ROA dipengaruhi oleh keempat variabel independen suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, dan BOPO, sedangkan sisanya (100% - 94,9% = 5,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan pengujian data melalui program SPSS dapat diketahui bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,068 dimana tingkat signifikan lebih besar dari batas signifikansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Isnaeni (2019), Hanif Adhialasa (2019) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga, maka kinerja keuangan bank syariah akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika suku bunga menurun maka kinerja keuangan bank syariah akan meningkat.

### **Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan pengujian data melalui program SPSS dapat diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 dimana tingkat signifikan lebih kecil dari batas signifikansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin Ahmad Irfan (2017), dan Cahyo Budi Santoso (2015) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh pada ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh perusahaan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Alasan yang menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Hal ini menunjukkan adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah.

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan pengujian data melalui program SPSS dapat diketahui bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,235 dimana tingkat signifikan lebih besar dari batas signifikansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umroatul Mufidhoh (2017) yang mengatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* perbankan syariah. Hal ini membuktikan fluktuasi nilai tukar Rp terhadap dollar berpengaruh terhadap peningkatan



kinerja perbankan (ROA). Hal ini juga menunjukkan peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar berdampak pada peningkatan kinerja perbankan (ROA), peningkatan nilai tukar rupiah pada dollar hanya berdampak signifikan pada perbankan yang mempunyai hubungan secara langsung dengan mata uang asing seperti bank campuran, asing, ataupun bank devisa.

### **Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan pengujian data melalui program SPSS dapat diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari batas signifikansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo (2013), dan Titin Hartini (2016) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut. Semakin tinggi biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) maka akan menghasilkan laba yang buruk dan berdampak negatif terhadap ROA. Karena tingkat efisiensi pada bank dalam operasional belum tepat.

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara persial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Besar pengaruh antar variabel suku bunga terhadap *return on asset* (ROA) sebesar 0,068 dan memiliki pengaruh positif.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara persial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Besar pengaruh antar variabel inflasi terhadap *return on asset* (ROA) sebesar 0,018 dan memiliki pengaruh positif.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara persial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Besar pengaruh antar variabel nilai tukar rupiah terhadap *return on asset* (ROA) sebesar 0,235 dan memiliki pengaruh positif.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara persial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Besar pengaruh antar variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,000 dan memiliki pengaruh positif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adialasa, H. (2019). Pengaruh Inflasi, CAR, BOPO, dan BI Rate Terhadap Profitabilitas PT Bank BNI Syariah Periode 2010-2017.
- Antonio. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

- Ascarya, D. Y. (2005). *Bank Syariah*. Jakarta: Pusat pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Damayanti, S. d. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
- Hutagalung, E. N. (2011). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia.
- Indonesia, B. (1992). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Indonesia, B. (1998). Tentang Perubahan Terhadap UU No.7 Tahun 1992. *UU No.10 Tahun 1998*.
- Indonesia, B. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.
- Khalwaty. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, B. d. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.